

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dijadikan komponen krusial terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Pancasila sebagai disiplin ilmu yang menanamkan nilai-nilai dasar negara yang memiliki tujuan ganda yaitu mendorong pengembangan karakter peserta didik sekaligus menumbuhkan kesadaran nasional, moralitas, dan pembentukan wawasan peserta didik terkait hak maupun tanggung jawab mereka selaku anggota masyarakat yang bertanggung jawab (Effendi, 2024; Fridamayanti dkk., 2024; Rahima, 2024). Peran pendidikan Pancasila dalam pendidikan kejuruan menjadi sangat strategis, karena bertujuan untuk menanamkan karakter dan kecerdasan sosial pada peserta didik. Kompetensi ini dianggap penting untuk partisipasi aktif peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peran penting pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan tidak terlepas dari tantangan implementasi pendekatan pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas. Tantangan utama berkaitan dengan keterlibatan peserta didik yang terbatas ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Praktik pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas sering kali menunjukkan serangkaian fenomena yang belum mencapai harapan, terutama tingkat keterlibatan peserta didik yang kurang optimal yang ditunjukkan oleh para peserta didik di kelas. Indikasi yang menonjol dari hal ini adalah sikap pasif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik menunjukkan berkurangnya tingkat keterlibatan dalam kegiatan diskusi, kurangnya antusiasme dalam proses pembelajaran, dan lebih memilih untuk mendengarkan secara pasif daripada

berpartisipasi aktif. Sikap pasif ini termanifestasi dalam berbagai cara, termasuk keengganan untuk bertanya, kurangnya kontribusi dalam diskusi, dan tidak tertariknya pada materi pelajaran.

Fenomena kurangnya keterlibatan peserta didik di kelas tidak mampu dilepaskan dari pengaruh model pembelajaran konvensional yang masih dominan dilakukan pada berbagai institusi pendidikan, termasuk sekolah kejuruan. Model pembelajaran konvensional yang sering kali memprioritaskan ceramah sebagai saluran utama untuk transmisi materi, menciptakan lingkungan di mana peserta didik secara dominan mengambil peran pasif dalam penerimaan informasi (Bago dkk., 2022; Mariappan, 2024; Uddin dkk., 2023). Ketika peserta didik hanya dijadikan objek penerima informasi dalam model pembelajaran konvensional, hal ini dapat membatasi kemampuan mereka guna terlibat secara aktif dan berpikir kritis dalam aktivitas pembelajaran (Bago dkk., 2022; Michel dkk., 2009; Samoshkina, 2024; Setiadi & Setiawan, 2024). Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelas tidak berjalan secara optimal, hal ini cenderung berdampak pada menurunnya tingkat pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran.

Di banyak institusi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, masih banyak diterapkan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru. Dalam model pembelajaran konvensional peranan guru mendominasi menyampaikan informasi, sementara peserta didik cenderung hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Kondisi ini terbukti berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan peserta didik, kurangnya interaksi kelas, serta berkurangnya pemahaman dan penghayatan materi. Solusi dari kekurangan model pembelajaran konvensional yaitu perlunya penerapan model pembelajaran alternatif

yang lebih bisa membuat peserta didik menjadi pelaku aktif dalam aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran *flipped classroom* yang dikembangkan dalam beberapa waktu terakhir menawarkan perubahan dari model pembelajaran konvensional dengan mengalihkan pembelajaran awal ke luar kelas dan menggunakan pertemuan langsung untuk interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif. *Flipped classroom* dianggap sebagai model pembelajaran yang semakin efektif dalam mendorong keterlibatan peserta didik. Peningkatan keterlibatan ini disebabkan oleh kemampuan *flipped classroom* dalam memberikan banyak kesempatan untuk partisipasi aktif peserta didik dan pendalaman pembelajaran. Model pembelajaran *flipped classroom* juga cocok untuk mata pelajaran pendidikan Pancasila karena alokasi waktu yang terbatas pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yaitu 2 jam pelajaran per minggu. Model pembelajaran *flipped classroom* dapat menambah waktu alokasi mata pelajaran pendidikan Pancasila karena peserta didik mempunyai waktu luang guna mempelajari materi pembelajaran dengan cara mandiri di luar kelas.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran *flipped classroom* mulai dijadikan model pembelajaran yang umum diimplementasikan, menggantikan model konvensional yang memosisikan guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan serta penyampai materi di kelas. Setelah kelas, peserta didik biasanya diberi tugas atau latihan yang harus diselesaikan di luar kelas, yang, dalam banyak kasus, gagal memfasilitasi eksplorasi menyeluruh dari materi pelajaran. Model pembelajaran *flipped classroom* mengubah urutan model pembelajaran konvensional, sehingga membangun suasana belajar yang semakin interaktif serta mendesak keterlibatan aktif. Dalam pendekatan ini, peserta didik lebih dulu diminta agar mempelajari

materi dengan cara mandiri di luar kelas. Kegiatan ini misalnya menonton video pembelajaran, membaca bahan yang telah ditentukan, atau memanfaatkan media pembelajaran lain yang disediakan oleh guru (Cortese dkk., 2022). Keunggulan model pembelajaran *flipped classroom* dari model pembelajaran lainnya, dalam model pembelajaran konvensional, peran guru sering kali terbatas pada penyampaian materi satu arah melalui ceramah, sementara peserta didik hanya menjadi penerima informasi yang pasif. Sebaliknya, model pembelajaran *flipped classroom* membalikkan urutan ini dengan mengalihkan penyampaian materi di luar kelas serta membuat waktu di dalam kelas menjadi lebih interaktif. Menyediakan peluang kepada peserta didik agar belajar dengan cara mandiri di luar kelas bisa menumbuhkan interaksi peserta didik di dalam kelas pada proses pembelajaran. Maka dari itu, keterlibatan peserta didik mampu meningkat. (Kim dkk., 2017; Sergis dkk., 2018; Shi dkk., 2020).

Beragam studi terkait implementasi model pembelajaran *flipped classroom* sudah dilaksanakan dalam berbagai konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah umum. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwasanya pendekatan ini berdampak positif terhadap partisipasi peserta didik, pemahaman terhadap materi ajar, beserta peningkatan kemampuan berpikir kritis.. Model pembelajaran *flipped classroom* melibatkan pergeseran peran guru dari penyedia informasi menjadi fasilitator pembelajaran, telah terbukti meningkatkan interaksi antar peserta didik, memperkaya pengalaman belajar, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar semakin mandiri namun tetap terarah dalam kegiatan di kelas. Studi yang dilakukan di lingkungan sekolah umum memperlihatkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *flipped classroom* mampu menunjang peningkatan

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan cara lebih komprehensif., meningkatkan memori jangka panjang, dan keterampilan sosial yang lebih baik karena mereka lebih sering berinteraksi dalam kegiatan kolaboratif dan diskusi.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh penerapan model *flipped classroom* terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SMK Negeri 50 Jakarta. Temuan penelitian ini akan menyediakan wawasan terkait keampuhan model *flipped classroom* terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik beserta mendorong pengembangan pengetahuan mereka, khususnya terkait pembelajaran pendidikan Pancasila.

Penjelasan di atas sebagai landasan dari penelitian skripsi ini yang dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMK Negeri 50 Jakarta. Batasan dari penelitian skripsi ini ialah agar bisa mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keterlibatan peserta didik pada pelajaran pendidikan Pancasila di SMK Negeri 50 Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Penjabaran pada latar belakang tersebutkan memunculkan identifikasi masalah yang meliputi:

1. Belum optimalnya keterlibatan peserta didik di kelas dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas X SMK Negeri 50 Jakarta.
2. Kurang efektifnya model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Perlunya guru menerapkan pendekatan alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan pada penelitian skripsi ini terdapat pada model pembelajaran *flipped classroom*. Penelitian skripsi ini hendak mengkaji pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keterlibatan peserta didik peserta didik. Materi pembelajaran dalam materi ini adalah Bab IV berjudul “Menjadi Warga Negara yang Baik”.

Pembatasan lainnya yaitu pada pelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian skripsi ini akan diselenggarakan di SMK Negeri 50 Jakarta pada kelas 10 yaitu kelas 10 Akuntansi 1 dan kelas 10 Bisnis Digital.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian skripsi ini berdasarkan pembatasan masalah tersebut “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keterlibatan peserta didik di kelas pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas 10 SMK Negeri 50 Jakarta?”

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini membawa harapan supaya bisa menyumbangkan berbagai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian skripsi ini membawa harapan agar mampu berkontribusi dalam aspek teoretis, pengetahuan, dan referensi dalam hal implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam menghadirkan peningkatan terhadap keterlibatan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian skripsi ini membawa harapan agar mampu berperan sebagai penambah wawasan sekolah dalam membuat kebijakan dan arah pembelajaran pendidikan Pancasila yang lebih baik.

b. Guru

Penelitian skripsi ini membawa harapan agar mampu menyumbangkan manfaat praktis kepada guru dalam mengimplementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk membantu guru guna menumbuhkan keterlibatan peserta didik di kelas.

c. Peserta Didik

Penelitian skripsi ini membawa harapan agar mampu menyumbangkan manfaat praktis kepada peserta didik agar dapat memberikan peningkatan terhadap keterlibatan peserta didik di dalam kelas dengan diselenggarakannya diskusi kritis serta tanya-jawab interaktif.